

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja sering disebut dengan masa transisi atau peralihan individu mulai dari anak-anak menuju dewasa. Saat individu memasuki fase ini mereka akan dihadapkan dengan beberapa perubahan-perubahan dramatis dalam dirinya, mulai dari fisik, kognitif, psikologis dan sosial¹. Pada masa transisi, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin meniru sesuatu yang dilihat dari lingkungan sekitarnya. Usia remaja kerap disebut sebagai usia yang paling rawan terhadap perilaku kenakalan². Jansen mengkategorikan perilaku kenakalan remaja kedalam empat jenis meliputi pertama, kenakalan yang menyebabkan kerugian fisik kepada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan tauran. Kedua, kenakalan yang merugikan materi, misalnya pencurian, pemerasan dan pengerusakan. Ketiga, kenakalan sosial yang mengakibatkan prostitusi, penyalahgunaan narkoba, dan hubungan seksual sebelum menikah. Keempat, kenakalan yang melanggar contohnya pengabaian peran sebagai seorang pelajar dengan membolos atau kabur dari rumah³.

Kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketidakseimbangan antara nilai-nilai keagamaan individu dan perkembangan zaman yang terus maju. Rahayu

¹ Ida Handayani. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Resiliensi Remaja Dilapas Anak Pekanbaru". (Skipti, Fakultas Psikologi, Universitas Riau, 2021), hlm 15

² Pusnita Baharudin. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja", *Jurnal of Sosial and Culture*, vol 12 No 3, (2019), hlm 5

³ Saltiro Wirawan Saewono, *Psikologi Remaja*. (Depok: Rajawali Pers, 2016). hlm 207-208

berpendapat bahwa tingginya tingkat kenakalan remaja saat ini disebabkan oleh rendahnya kecerdasan spiritual dikalangan mereka, sehingga remaja kurang mampu membedakan antara benar dan salah, mengontrol perilaku, serta menganalisis permasalahan⁴. Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa kecerdasan manusia terbagi menjadi tiga jenis, yaitu kecerdasan emosional (EQ) yang membantu kita dalam memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, kecerdasan intelektual (IQ) serta kecerdasan spiritual (SQ) yang berfungsi untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan makna dan nilai kehidupan⁵. Firdaus mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi dalam diri seseorang⁶.

Peran kecerdasan spiritual ialah sebagai landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara efektif⁷. Kecerdasan spiritual dapat membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai hidup, mampu membedakan baik dan buruk, memberi rasa moral dan dapat menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang ada⁸. Sehingga kecerdasan spiritual dapat menjadikan

⁴ Nenden Sri Haryati. "Hubungan antara Pembiasaan Solat Tahajut dan Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren Tahfiz Quran Al-Atiqiyah Sukabumi". (Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm 3

⁵ Miftachul Ilmi. "Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu". *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 7 No. 2, (2022), hlm 91

⁶ Sri Langgeng Ratnasari. "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Linguistik terhadap Kinerja Karyawan". *Journal Of Applied Business Administrasion*, (2020), hlm 101

⁷ Ida Handayani. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Resiliensi Remaja Dilapas Anak Pekanbaru". (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Riau, 2021), hlm 21

⁸ Sri Juni Yanti Tobing. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTS 2 Medan Dan Implikasinya Melalui Pembimbing Konseling".

individu benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual, serta mampu menjembatani diri sendiri dan orang lain. Individu akan lebih mengerti tentang siapa dirinya, makna hidup bagi dirinya, bagaimana ia dapat memberikan tempat dalam dirinya ataupun orang lain. Makna- makna tersebut yang akan mendidik dan membentuk pribadi yang memiliki budi pekerti baik, beretika utuh, mampu menghadapi masalah biasa hingga masalah yang berat seperti penderitaan⁹.

Kecerdasan spiritual tidak hanya membantu individu memahami tujuan hidup yang lebih tinggi secara sadar, tetapi juga memberikan ketenangan batin dalam menghadapi tantangan hidup, membantu menjalin hubungan sosial yang harmonis dan tidak mudah goyah oleh tekanan duniawi serta hidup sesuai dengan nilai-nilai moral¹⁰. Remaja yang memahami informasi ini secara maksimal akan mampu menghadapi persoalan dengan cerdas secara spiritual dan dapat medamaikan segala macam masalah yang ada pada dirinya maupun masalah yang datang bukan darinya¹¹. Secara umum kecerdasan spiritual yang dimaksudkan disini ialah memiliki pemahaman yang utuh tentang ajaran islam dan dapat mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai muslim yang beriman dalam meraih kebahagiaan didalam berkehidupan kita tidak pernah terlepas dari

(Skripsi, Jurusan Bimbingan Konsling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatra Utara Medan, 2020), hlm 3-4

⁹ Ermi Yantiek. "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Prilaku Proposial Remaja". *Jurnal Psikologi Indonesia*, vol.3 No. 1, (2014), hlm. 24

¹⁰ Nenden Sri Haryati. "Hubungan antara Pembiasaan Solat Tahajut dan Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren Tahfiz Quran Al-Atiqiyah Sukabumi". (Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm 3-4

¹¹ Ida Handayani. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Resiliensi Remaja Dilapas Anak Pekanbaru". (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Riau, 2021), hlm 25

usaha dan berdoa kepada Allah SWT. Salah satu bentuk dari usaha ini ialah kita berpedoman kepada kitab suci umat islam sebagai sumber dan rujukan pedoman umat islam dalam menjawab berbagai permasalahan dan kehidupan yaitu Al-Quran¹².

Al-Qur'an merupakan petunjuk dari Allah SWT untuk hambanya, yang berisi ajaran-ajaran pokok bagi hambanya, agar tidak tersesat didalam berkehidupan di muka bumi ini¹³. Al-Qur'an berfungsi sebagai pembeda antara hak dan batil, serta menjadi penjelas terhadap segala sesuatu baik itu moral, akhlak, atika, dan tingkah laku yang dapat di praktekan ke dalam kehidupan sehari-hari¹⁴. Memahami ajaran Islam yang telah Allah SWT sampaikan melalui Al-Qur'an tentu diperlukan tentang adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an, untuk memahami Al-Qur'an tentu harus terlebih dahulu mengetahui cara membacanya, dengan mempersungguh dan berusaha melantuntan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar maka secara tidak langsung kita dapat memahami dan mengetahui isi dan apa yang terkandung didalam Al-Qur'an sehingga juga dapat mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an tidak semata-mata ibadah demi mendapatkan pahala. Tujuan membaca Al-Qur'an untuk mendapatkan petunjuk dan bimbingan agar menjadi pribadi yang lebih baik. Kegiatan membaca Al-Qur'an akan memberikan ketentraman,

¹² Lailatul Badriah. "Evaluasi Pembelajaran Ditinjau dari Al-Quran Surah Al-Ankabut ayat 2-3". *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol.1 No 2, (2020), hlm 13

¹³ Mahmud Al-Dausary, E-Book *Keutamaan Al-Qur'an*, www.alukah.net (Diakses 30 Juni 2021)

¹⁴ Reza Dwi Putri. "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP IT Iqra' Kota Bengkulu". (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama islam Negeri Bengkulu, 2021), hlm 12

ketenangan, meningkatkan kemampuan konsentrasi, menciptakan suasana damai, meredakan ketegangan syaraf otak, meredakan kegelisahan hati, mengendalikan emosi, mengelola emosi, dan mengatasi rasa takut¹⁵. Intensitas membaca Al-Qur'an mempunyai makna dan pengaruh yang besar bagi kecerdasan spiritual seseorang, mengingat banyak sekali nilai spiritualitas yang tinggi dari kalam Allah SWT. Intensitas membaca Al-Qur'an disini diartikan sebagai kegiatan membaca secara berkelanjutan yang diiringi dengan kesungguhan dalam membacanya, Tentu saat membaca Al-Qur'an seseorang harus menjaga adab-adab membaca Al-Qur'an, menjaga adab dalam membaca Al-Qur'an adalah bentuk menghargai Al-Qur'an, dengan demikian seseorang nantinya dengan mudah memahami nilai-nilai dan kandungan di dalam Al-Qur'an, mengingat dan menghadirkan Allah dalam hatinya¹⁶.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap pembinaan aspek afektif dan spiritual santri. Salah satu bentuk pembinaan spiritual yang memiliki peran penting dalam kehidupan santri adalah kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin. Aktivitas ini diyakini mampu membentuk kecerdasan spiritual, yaitu kemampuan untuk memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren Al-Huda, yang berlokasi di Jl. Merapi 12, Kebun Tebeng,

¹⁵ Alwin Syaputra, "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adap dan Dakwah (FUAD) IAIN Bengkulu". (Skripsi, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuludin Adap dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020). hml 14 -15

¹⁶ Mahmud Al-Dausary, *E-Book Keutamaan Al-Qur'an*, www.alukah.net (diakses 30 juni 2021)

Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti pembelajaran Al-Qur'an, pengajian, hafalan Al-Quran, dan kegiatan ibadah berjamaah.

Berdasarkan observasi awal pra lapangan pada tanggal 3 september 2024, untuk melihat Gambaran kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Bengkulu. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa keterlibatan santri dalam aktivitas keagamaan menunjukkan variasi. Peneliti melihat terdapat sekitar 18 orang santri laki-laki yang setelah adzan dzuhur berkumandang masih terlihat berbincang di luar masjid dan terlihat Santai, tidak segera melaksanakan aktivitas ibadah sunah seperti shalat tayatul masjid atau membaca al-quran, Sebagian mereka saat di tanya oleh peneliti menyatakan bahwa alasan mereka tidak masuk ke majid adalah karena merasa malas. Sementara pengamatan peneliti pada santri perempuan terdapat banyak santri yang saat selesai adzan dikumandangkan langsung masuk kedalam masjid, ada yang melaksanakan ibadah sunah tayatul masjid dan ada beberapa santri lainnya melakukan tadarus al-quran¹⁷.

Untuk memperkuat temuan tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pondok pesantren yang berinisial TN untuk mengetahui lebih lanjut gambaran kecerdasan spiritual santri. Dari wawancara diperoleh informasi bahwa beberapa santri perempuan saat nasehat ba'da magrib cenderung kurang fokus memperhatikan ustadznya, masih banyak yang suka mengobrol, kurang memperhatikan dan tidak mencatat pesan ceramah yang

¹⁷ Obsevasi, di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Bengkulu. 03 September 2024.

disampaikan, selain itu saat kegiatan setoran hafalan ba'da subuh beberapa santri baik laki-laki maupun perempuan masih belum bersungguh sungguh dalam menghafal sehingga belum mampu menyetorkan hafalan dengan lancar padahal guru sudah memberikan banyak waktu menghafal¹⁸. Dari temuan di atas mengindikasikan bahwa tingkat kecerdasan spiritual Sebagian santri masih perlu mendapatkan perhatian khusus untuk ditingkatkan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Huda Kota Bengkulu". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Al-Huda Kota Bengkulu.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini dan untuk menjaga agar tidak meluasnya yang akan dibahas serta untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya meneliti santri yang bertempat tinggal diasrama pondok pesantren Al-Huda Kota Bengkulu, adapun santri di luar dari Batasan masalah tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah apakah terdapat pengaruh intensitas

¹⁸ Wawancara, bersama Titin (Guru Putri). Di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Bengkulu, 03 September 2024

membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Al-Huda Kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diuraikan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri santri Pondok Pesantren Al-Huda Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengembangan bagi pembaca mengenai pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al- Huda Kota Bengkulu.
- b. Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dan menjadi referensi bagi setiap orang yang membutuhkan terutama mengenai pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al- Huda Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan bagi instansi, bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi instansi.
- b. Sebagai kritikan, saran, masukan dan referensi baik kepada lembaga, akademik maupun pembaca.
- c. Sebagai bahan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan pemecahan masalah serta menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al- Huda Kota Bengkulu.

F. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian agar penulis bisa memperkaya teori, maka dapat digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi atau sumber dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Hanik Nashihah yang berjudul "Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual (Sq) Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas Xi MA NU Miftahul Falah Kudus Semester Gasal Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil analisis reliabilitas pada variabel X2 menunjukkan nilai r_{11} sebesar 0,873 dengan tingkat signifikansi 5% dan sampel $n = 77$, yang menghasilkan nilai r_{tabel} sebesar 0,22. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, sehingga item angket yang mengukur kecerdasan spiritual siswa dapat dinyatakan reliabel. Nilai koefisien korelasi tersebut berada dalam interval 0,800 - 1,000, sehingga dapat dikategorikan sebagai reliabilitas yang sangat tinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar, serta keduanya secara bersama-sama juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa, dengan kontribusi gabungan kedua variabel tersebut terhadap prestasi belajar matematika mencapai 29,6%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh

terhadap prestasi belajar matematika, sementara 70,4% sisa prestasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.¹⁹.

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus kajian terhadap kecerdasan spiritual. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara kedua penelitian tersebut, yang terutama berhubungan dengan lokasi dan bidang kajiannya. Penelitian terdahulu dilaksanakan di MA NU Miftahul Falah Kudus, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti berlokasi di Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Bengkulu. Selain itu, perbedaan juga terletak pada bidang kajiannya, penelitian sebelumnya meneliti korelasi antara Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika, sedangkan penelitian ini akan mengkaji pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Huda, Kota Bengkulu.

2. Windi setiawati yang berjudul "Hubungan intensitas tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN 01 Kota Bogor", Hasil analisis data di atas menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di MAN 01 Kota Bogor. Temuan penelitian ini diwakili oleh persamaan garis regresi $Y = 46,636 + 0,453 X$. Koefisien regresi yang diperoleh untuk variabel intensitas tadarus Al-Qur'an adalah 0,453, yang berarti setiap

¹⁹ Ummi Hanik Nashihah. "Korelasi Antara Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas XI MA NU Miftrahul Falah Kudus Semester Gasal Tahun Ajaran 2017/2018". (Skripsi, Pendidikan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018), hlm 89-90.

kenaikan satu satuan pada variabel intensitas tadarus Al-Qur'an, dengan asumsi variabel lain tetap, akan mengakibatkan peningkatan kecerdasan spiritual sebesar 0,453. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas tadarus Al-Qur'an yang dilakukan siswa, semakin tinggi pula kecerdasan spiritual mereka, dan sebaliknya. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara intensitas tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di MAN 01 Kota Bogor²⁰.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya fokus pada kajian kecerdasan spiritual. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara keduanya, terutama dalam hal lokasi dan subjek penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa MAN 01 Kota Bogor sementara penelitian ini akan dilakukan pada santri Pondok Pesantren Al-Huda Kota Bengkulu, dimana kegiatan pembinaan kegamaan lebih intensif dan terstruktur sehingga diharapkan memberikan hasil yang lebih mendalam terkait kecerdasan spiritual.

3. Alwin Syaputra yang berjudul "pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional mahasiswa fakultas ushuludin adap dan dakwah (FUAD) IAIN Bengkulu", Berdasarkan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa hasil uji-t menunjukkan nilai tsig sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak,

²⁰ Windi Setiawati. "Hubungan Intensitas Tadarus Al-Quran dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MAN 01 Kota Bogor". *Jurnal Edukasi*, Vol. 5 No 1, (2021), hlm 127

yang mengindikasikan adanya pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bengkulu. Variabel intensitas membaca Al-Qur'an (X) berkontribusi mempengaruhi variabel kecerdasan emosional (Y) sebesar 34,3%, dengan nilai R Square sebesar 0,344 atau 34,4%. Ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tergolong rendah, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti, seperti sholat, yang merupakan kewajiban dan dapat menstabilkan jiwa²¹.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama fokus pada intensitas membaca Al-Qur'an. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara keduanya, terutama dari segi lokasi dan bidang kajian. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bengkulu, sementara penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Huda Kota Bengkulu. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada fokus kajian, penelitian sebelumnya mengeksplorasi pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional, sementara penelitian ini akan meneliti dampak intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Mios Pradika berjudul: "Hubungan Antara Intensitas Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Dengan Kepercayaan Diri Pada Mentor Kegiatan Mentoring Universitas Muhammadiyah Surakarta". Hasil analisis

²¹Alwin Syaputra, "pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bengkulu". (Skripsi, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), hlm 63.

menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an dengan kepercayaan diri, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,142 dan $p = 0,035$ ($p \leq 0,05$). Kesimpulannya, penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh positif antara intensitas membaca ayat suci Al-Qur'an terhadap kepercayaan diri, dengan kontribusi efektif sebesar 2%²².

Kesamaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada fokus yang sama, yaitu intensitas membaca Al-Qur'an. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara kedua penelitian ini, terutama pada lokasi dan bidang kajiannya. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta, sementara penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Huda di Kota Bengkulu. Selain itu, dari segi bidang kajian, penelitian sebelumnya meneliti hubungan antara intensitas membaca Al-Qur'an dan kepercayaan diri pada mentor dalam kegiatan mentoring, sedangkan penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual.

²² Fitriana Mios Pradika. "Hubungan Antara Intensitas Membaca Ayat Suci Al-Qur'an dengan Kepercayaan Diri Pada Mentor Kegiatan Mentoring Universitas Muhammadiyah Surakarta". (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, menjelaskan atau memberikan gambaran awal yang menjadi latar belakang skripsi, merumuskan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang menjadikan landasan awal membedakan dengan penelitian sebelumnya, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Kajian teori atau landasan teori, terdiri dari penjelasan variabel bebas (x) Intensitas Membaca Al-Quran (y) Kecerdasan Spiritual disertai dengan kerangka berpikir dan juga hipotesis penelitian..
- BAB III** Metode penelitian, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, definisi operasional variabel, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, dan juga teknik analisis data.
- BAB IV** Menjelaskan hasil, pembahasan penelitian, gambaran lokasi penelitian, kategori skor variabel, kategori skor indikator, uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis yaitu uji regresi linier sederhana. Uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V** Kesimpulan, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.